

ABSTRAK

Ai Suryani : *Rasa Syukur terhadap Tradisi Seni Tarawangsa Perspektif Tasawuf di Desa Sindang Rancakalong Sumedang.*

Bersyukur merupakan ungkapan terimakasih dan rasa bahagia kepada Allah SWT yang dilakukan dengan cara bersyukur melalui lisan manusia yakni *tasbih, tahmid, dan istigfar*. Adapun cara bersyukur dengan hati yakni dengan mengingat nikmat Allah hingga hati dan jiwanya ikut merasakan bahagia tanpa adanya rasa kecewa. Selain itu ada juga bersyukur dengan perbuatan yakni perbuatan baik yang dilakukan manusia yang bisa bermanfaat dan membahagiakan oranglain seperti melakukan amal shaleh.

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam maka penulis meneliti melalui skripsi yang berjudul "*Rasa Syukur terhadap Tradisi Seni Tarawangsa Perspektif Tasawuf di Desa Sindang Rancakalong Sumedang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah tradisi seni tarawangsa di Desa Sindang Rancakalong Sumedang, bagaimana proses tradisi seni tarawangsa di Desa Sindang Rancakalong Sumedang, bagaimana rasa syukur perspektif tasawuf dalam tradisi seni tarawangsa di Desa Sindang Rancakalong Sumedang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, sehingga hasil penelitian tidak berupa angka-angka melainkan berupa interpretasi dan kata-kata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa sejarah adanya tradisi seni tarawangsa ini merupakan hasil mencari bibit padi ke berbagai kerajaan di Indonesia yang kemudian di bawa ke Rancakalong untuk ditanam kembali sehingga panen padi berlimpah, padi ini disebut sebagai Dewi Sri karena merupakan jelmaan dari *pare* yang tumbuh banyak menjadi padi kemudian rakyat Rancakalong melakukan syukuran dengan memainkan musik tarawangsa. Proses melakukan tradisi seni tarawangsa ini dilakukan dengan menggunakan media *sesajen*, alat musik *kecap* dan *rebab*, prosesnya dari mulai pembukaan dengan pembacaan ayat suci al-quran, *tawasulan*/berdoa bersama memohon kepada Allah SWT untuk diberikan kemudahan, kelancaran dalam mencari rejeki, memohon dijauhkan dari marabahaya, kemudian penutupan doa dan membakar *menyan* yang dilakukan saehu, lalu para penari laki-laki mulai menari dengan meminta ijin kepada Allah dan kepada roh leluhur agar berkenan menyaksikan tradisi tarawangsa ini, seterusnya dilakukan oleh kaum perempuan dan kembali lagi ke kaum laki-laki sampai acara selesai. Dan terakhir hasil penelitian yang di dapat di lapangan menyatakan bahwa rasa syukur perspektif tasawuf dalam tradisi seni tarawangsa ini mengarah pada perilaku masyarakat yang berbuat syukur dengan cara melakukan tradisi seni tarawangsa dengan tujuan untuk bersyukur kepada Allah SWT yang memberi kenikmatan, suburnya tanah dan kemakmuran hidup rakyat Rancakalong.

Kata kunci : "*Syukur, Rancakalong, Kualitatif Deskriptif, Tarawangsa, Roh Leluher*"